

INTRODUKSI BUDIDAYA TERNAK BABI KAMPUNG SEMI RENS DI DUSUN TANJUNG PARIGI, BUNAKEN, KOTA MANADO

Revolson Alexius Mege

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,

Universitas Negeri Manado

ramege@unima.ac.id

Abstrak

Tanjung Parigi merupakan salah satu nama wilayah pemukiman masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunaken memiliki keunikan tersendiri yaitu di samping sebagai titik sejarah awal mula pemukim di Pulau Bunaken, dan salah satu wilayah paling terluar dari Kota Manado, juga secara geografis terpisah dari wilayah perkampungan (pemukiman) utama Kelurahan Bunaken. Walaupun berada dalam wilayah lingkungan kelurahan Bunaken yang tersohor sebagai destinasi wisata bahari, namun kehidupan sosial komunitas masyarakat di Tanjung Parigi berbeda dengan kehidupan sosial komunitas masyarakat di daerah sentra wisata dan pemukiman di Kelurahan Bunaken itu sendiri. Tanjung Parigi di samping sebagai wilayah yang menopang Ibukota Provinsi, juga sebagian besar yaitu mencapai 85 persen rumah tangga memelihara ternak babi walaupun dengan jumlah kepemilikan bervariasi. Berdasarkan kondisi ini maka diperlukan langkah strategis dalam upaya mengatasi masalah dan berbagai dampak keberadaan babi yang dipelihara secara bebas liar atau tradisional. Metode kegiatan yang akan diterapkan adalah deseminasi dan Pilot Project pemeliharaan babi dalam kandang semi rens. Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Tanjung Parigi Bunaken Manado, telah terfasilitasi kegiatan deseminasi dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan budidaya babi lokal.

Kata Kunci: Babi kampung, kandang semi rens, Tanjung Parigi.

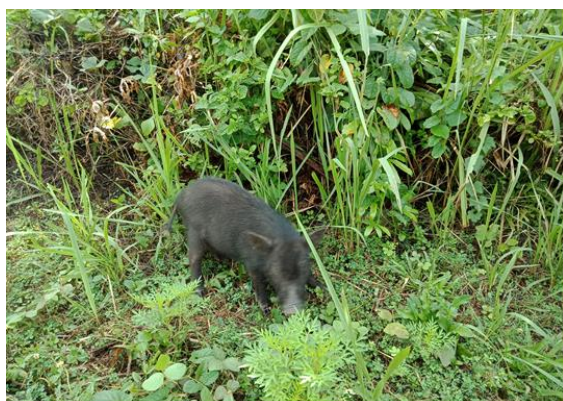
PENDAHULUAN

Tanjung Parigi merupakan salah satu nama wilayah pemukiman masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Bunaken memiliki keunikan tersendiri yaitu di samping sebagai titik sejarah awal mula pemukim di Pulau Bunaken, dan salah satu wilayah paling terluar dari Kota Manado, juga secara geografis terpisah dari wilayah perkampungan (pemukiman) utama Kelurahan Bunaken. Walaupun berada dalam wilayah lingkungan kelurahan Bunaken yang tersohor sebagai destinasi wisata bahari, namun kehidupan sosial komunitas masyarakat di Tanjung Parigi berbeda dengan kehidupan

sosial komunitas masyarakat di daerah sentra wisata dan pemukiman di Kelurahan Bunaken itu sendiri. Kesan sebagai pemukiman kumuh dan tidak teratur dan tidak tertata nampak dari keberadaan komunitas pemukiman Tanjung Parigi Bunaken yang seयोगiannya tidak dapat dipisahkan dari Destinasi Wisata Bunaken. Kesan yang nampak juga bahwa keberadaan komunitas masyarakat di Tanjung Parigi di samping tidak menikmati dampak pesona wisata Bunaken juga masyarakat seperti tidak berperan dalam upaya mendukung aktivitas wisata.

Kondisi dan permasalahan masyarakat utama dan sangat kompleks yaitu dari sisi

sosiokultural dan tata letak dan ruang perkampungan. Permasalahan dari sisi tata letak dan ruang perkampungan yang paling menonjol adalah di samping penataan lingkungan perkampungan yang kurang apik karena tata letak rumah yang berjauhan, juga kondisi pemukiman yang kurang sehat terutama karena di sekeliling rumah kurang mendapat perhatian dalam penataan lingkungan dan bahkan diantara rumah ditumbuhi rerumputan serta tidak jarang tata letak rumah diantara gawangan kelapa atau pepohonan.



Gambar 1. Babi milik warga yang dibiarkan bebas berkeliaran di area perkampungan.

Kondisi kesehatan lingkungan diperparah lagi dengan keberadaan berbagai hewan

peliharaan seperti ayam kampung, kambing, sapi, anjing dan babi kampung yang bercampur baur serta berkeliaran secara bebas di pemukiman. Konon keberadaan dan pemeliharaan hewan-hewan tersebut sudah ada bersama masyarakat sejak bermukim di wilayah tersebut. Keberadaan babi kampung yang dibiarkan berkeliaran area perkampungan selain mengganggu tatanan kehidupan sosial dan mengganggu dan membuat lingkungan perkampungan yang kotor dan tidak sehat. Hal ini karena pada umumnya babi kampung masih dipelihara secara tradisional oleh masyarakat yang memiliki sosiokultural. Oleh karena itu sangat diperlukan langkah strategis dalam upaya mengatasi masalah dan berbagai dampak keberadaan babi yang dipelihara secara bebas; liar atau tradisional.

Hal ini sangat penting di samping sebagai upaya menciptakan lingkungan pemukiman yang sehat, tanpa harus menghilangkan keberadaan babi kampung dalam kehidupan masyarakat, juga sangat perlu dalam upaya pelestarian plasma nutfah babi lokal atau babi kampung. Upaya ini sejalan dengan Rencana strategis dari Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan untuk perlu melestarikan babi kampung atau babi lokal antara lain dengan cara mengembangkan ternak babi lokal serta melakukan konservasi untuk mencegah terjadinya kemusnahan berbagai jenis babi lokal atau babi kampung.

Potensi pengembangan ternak babi kampung sangat terbuka luas dari segi pemenuhan konsumsi maupun peluang pasar. Data Dinas Agribisnis Kota Manado menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun terus terjadi kenaikan kebutuhan daging babi. Hal ini terlihat dari tahun 2010 terjadi peningkatan kebutuhan konsumsi atau jumlah babi yang dipotong yaitu sebanyak 12400 ekor, naik menjadi 11500 ekor pada tahun 2015. Permintaan lebih banyak terjadi pada suatu hari raya keagamaan terutama saat Natal dan Tahun Baru. Diperkirakan kebutuhan babi untuk kota Manado terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis potensi kebutuhan ternak, akan terjadi peningkatan jumlah babi untuk kota Manado melebihi kebutuhan tahun 2015. Hal ini memberi gambaran bahwa peluang untuk usaha ternak babi bagi Mitra sangat terbuka luas dan menjanjikan apabila usaha tersebut dilaksanakan secara intensif dan secara terintegrasi dengan usaha tani sebagai sumber pangan maupun pakan ternak seperti tanaman jagung dan kacang-kacangan serta tanaman umbi-umbian yang diusakan oleh Mitra PKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan Pendekatan

Metode kegiatan yang akan diterapkan adalah deseminasi dan Pilot Project pemeliharaan babi dalam kandang semi rens. Dalam *Pilot Project* ini mitra difasilitasi

pembuatan semi rens dengan alasan mendasar bahwa secara genetik babi kampung dominan dengan karakteristik liar, sehingga jika ditempatkan dalam kandang yang tertutup (intensif) di samping mengalami cekaman stres yang pada gilirannya akan mengganggu sistem reproduksi. Oleh karena itu diperlukan metode yang sesuai yang dikandangkan dalam kandang semi rens, dimana kandang hanya sebagai tempat berteduh kala hujan atau panas, dan babi dibiarkan bergerak dan beraktivitas secara bebas di halaman kandang yang dipagari dengan luasan tertentu.

Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan ini diawali dengan penyamaan persepsi dan langkah-langkah kerja tim mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim sampai dengan persiapan administrasi dan perangkat pendukung. Selanjutnya mengidentifikasi kembali permasalahan mendasar yang harus dipahami secara bersama sebelum mengawali kegiatan PKM untuk selanjutnya dianalisis kembali faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi sebelumnya dan peluang mengatasi permasalahan terutama yang berkaitan dengan masalah masalah menurunnya produksi dan produktivitas induk. Hasil identifikasi tersebut di samping menjadi dasar penyusunan rencana kerja sekaligus sebagai landasan pelaksanaan kegiatan PKM. Persiapan yang lainnya

adalah bahan dan alat yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi merupakan salah satu tahapan penting dalam menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program dan kegiatan PKM. Kegiatan sosialisasi lebih ditekankan kepada pemberian pemahaman dan pengertian kepada masyarakat tentang pentingnya kegiatan yang akan dilaksanakan ini berkaitan dengan perbaikan ekonomi keluarga maupun bagi pembangunan daerah. Kegiatan tersebut menyangkut transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh Mitra. Dalam kegiatan sosialisasi ini akan dijelaskan pula tentang teknologi perkandangan semi rens yang diterapkan kepada masyarakat berkaitan dengan perbaikan produksi dan produktivitas babi lokal.

Selanjutnya, melalui implementasi teknologi perkandangan, mitra dituntun dalam proses aplikasi teknologi perkandangan semi rens. Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa sistem perkandangan semi rens sangat cocok untuk budidaya babi kampung. Kandang semi rens adalah model kandang semi terbuka sehingga memberi peluang bagi ternak babi kampung melakukan aktivitas sebagaimana lazimnya di alam bebas namun dibatasi ruang gerak dalam lingkaran pagar (kawat dll) sehingga ruang geraknya terbatas. Pentingnya deseminasi

sistem perkandangan semi rens juga bertujuan untuk lokalisasi babi kampung karena selama ini babi kampung dibiarkan berkeliaran secara bebas di perkampungan yang tentunya selain menyebarkan kotorannya dalam berbagai tempat yang tentunya selain menjadi sumber penyakit, juga dapat mengganggu tatanan sosial kehidupan masyarakat.

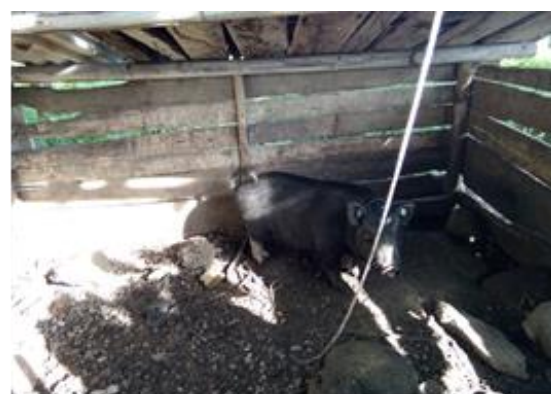
HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM dalam upaya memberdayakan masyarakat di Tanjung Parigi melalui introduksi budidaya ternak babi kampung semi rens sebagai upaya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat miskin telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan ini bertolak dan terukur melalui tahapan evaluasi terutama bertolak dari evaluasi awal yang bertujuan untuk mengetahui potensi dasar atau tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan tentang usaha ternak babi khususnya berkaitan dengan upaya konservasi dalam rangka mempertahankan mutu genetik babi kampung antara lain melalui perbaikan reproduksi. Berdasarkan hasil evaluasi awal melalui interview terhadap mitra dan anggota masyarakat menunjukkan bahwa hampir sebagian besar atau mencapai 90 persen mitra dan anggota masyarakat telah mengenal reproduksi atau perkawinnan babi kampung, namun sebagian besar atau

mencapai 97 persen mitra dan masyarakat peternak babi lokal tidak pernah ada mempraktekkan upaya konservasi genetik babi kampung unggul. Pada umumnya ternak babi kampung dibiarkan kawin secara bebas liar tanpa intervensi dari pemilik. Bahkan 90 persen peternak babi kampung tidak mengetahui afek terjadinya perkawinan secara bebas liar atau terjadinya imbreeding terhadap mutu genetik babi lokal atau babi kampung.

Hasil evaluasi awal juga menunjukkan bahwa sebagian besar atau mencapai 99 persen masyarakat pernah mendengar atau mengetahui bahwa cara pemeliharaan babi kampung harus dikandang, dan dari hasil evaluasi dan berdasarkan fakta dilapangan ditemukan bahwa dari 78 kepala keluarga di Tanjung Parigi yang terdata memelihara ternak babi kampung, hanya 31 kepala keluarga atau 39.75 persen peternak yang mengkandangan ternak babi kampung milik mereka sedangkan sebesar 60.25 persen membiarkan ternak dilepas bebas. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan diperoleh bahwa dari 31 kandang yang ada, secara keseluruhan tidak memenuhi syarat atau hanya berupa kandang yang berlantai tanah dengan dikelilingi pagar yang terbuat dari dinding papan kayu atau bambu dengan beratapkan bahan bekas dan bahkan tidak beratap. Bahkan ukurannya pun sangat beragam, namun pada umumnya sangat minim, juga dimana dalam proses pemeliharaannya ternak babi berkubangan

dengan kotoran dan sisa makanan yang sudah bercampur baur dengan tanah alas lantai kandang.



Gambar 2. Peserta menggambar sketsa rumah panggung di atas papan.

Melalui kegiatan PKM ini telah ditindaklanjuti pula pelaksanaan deseminasi dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berusaha ternak babi kampung melalui penyuluhan kepada mas-

Yarakat tentang pentingnya pemeliharaan ternak babi kampung antara lain memberikan pengetahuan tentang teknologi reproduksi dan perkandangan babi. Kegiatan disseminasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya ternak babi kampung tersebut selain dihadiri oleh anggota masyarakat kelompok peternak babi di Tanjung Parigi, juga dihadiri oleh Lurah Bunaken serta perangkat kelurahan dan tokoh masyarakat.



Gambar 3. Rangkaian program aksi pembuatan kandang babi kampung semi rens.

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa salah satu kegiatan yang diprogramkan dan harus dicapai dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah program aksi implementasi teknologi budidaya ternak babi yang ramah lingkungan yaitu

terfasilitasi pembangunan perkandangan sistem semi rens. Penerapan teknologi perkandangan semi rens adalah dalam upaya mengatasi terjadinya perkawinan tidak terkontrol atau *Inbreeding* yang pada gilirannya terjadi penurunan mutu genetik babi lokal yang unggul.

Keunggulan kandang semi rens adalah selain beralaskan beton yang berfungsi untuk aktivitas makan dan istirahat serta melindungi ternak dari paparan dingin, juga memiliki halaman umbaran yang berfungsi untuk memberi kesempatan kepada ternak babi melakukan aktivitas dan perilaku secara alami. Hal ini dimungkinkan karena kandang memiliki halaman umbaran (halaman berumput dan dikelilingi kandang kawat sehingga ternak babi tidak keluar dari area. Juga lebih memudahkan proses pengangkutan atau pengolahan kotoran dan tidak menimbulkan aroma busuk karena kotoran (urin dan feces) yang ada dalam halaman umbaran yang terdiri dari tanah berpasir lebih memudahkan peresapan urin dan cairan kotoran ke dalam tanah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Tanjung Parigi Bunaken Manado, telah terlaksana dan terfasilitasi kegiatan diseminasi dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan budidaya babi lokal.

Saran

Agar program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan PKM dapat berjalan secara berkesinambungan maka diperlukan upaya serius dari berbagai pihak dalam menunjang dan melakukan pendampingan dalam upaya membantu masyarakat peternak dalam mengembangkan usaha ternak babi terutama untuk mendapatkan kembali babi lokal unggul.

KEPUSTAKAAN

- Adriani, Sutama IK, Sudono A, Sutardi, Manalu,W. 2004. Pengaruh superovulasi sebelum perkawinan dan suplementasi seng terhadap produksi susu kambing peranakan etawah. *Animal Production* 6:86-94.
- Anonimus. 2011. Kambing Peranakan Etawa Sumberdaya Ternak Penuh Berkah. Badan Litbang Pertanian. Edisi 19 (3427) Tahun X: 5-13. <http://www.litbang.pertanian.go.id>. [2 April 2015].
- Manalu W, Sumaryadi MY, Sudjatmogo, Satyaningtjas AS. 2000a. Effect of superovulation prior to mating on milk production performance during lactation in ewes. *J. Dairy Sci.* 83:477-483.
- Manalu W, Sumaryadi MY, Sudjatmogo, Satyaningtjas AS. 2000b. The effects of superovulation of Javanese thin-tail ewes prior to mating on lamb birth weight and preweaning growth. *Asian-Aus. J. Anim. Sci.* 13::292-299.
- Mege, R. A., W. Manalu, N. Kusumorini dan S. H. Nasution. 2006. Pengaruh Superovulasi terhadap Produksi Anak Babi, *Anim. Production.* 8 (1) : 8 – 15.
- Mege, R. A., S. H. Nasution, N. Kusumorini dan W. Manalu. 2007. Pertumbuhan dan Perkembangan Uterus dan Plasenta Babi dengan Superovulasi. *HAYATI Jurnal of Bioscience.* 14 (1) : 1 – 6.
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H. And A. A. Maramis. 2015. Community Empowerment trough facilitation of crop corn farming in Bulude Village Talaud Islands, North Sulawesi. *Proceedings of International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and Its Education, FMIPA Universitas Negeri Manado.*
- Mege, R. A., Saerang, J. L. P., Manopo, J. H. And A. A. Maramis. 2016. Fasilitasi Peternakan Babi Berbasis Sumberdaya Lokal bagi Masyarakat Desa Bulude Kabupaten Kepulauan Talaud. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 29-30 Agustus 2016. "Inovasi IPTEKS Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Hal. 577 – 585.
- Murdjito, G., I G.S. Budisatria, Panjono, N. Ngadiyono, dan E Baliarti. 2011. Kinerja Kambing Bligon yang Dipelihara Peternak di Desa Giri Sekar, Panggung, Gunung Kidul. *Buletin Peternakan,* 35 (2): 86-95.
- Rasminati, N. 2013. Grade Kambing Peranakan Ettawa pada Kondisi Wilayah yang Berbeda. *Sains Peternakan* Vol. 11 (1) : 43-48

